

Strategi intensif publikasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Jambi

¹Urip Sulistiyono*, ²Yanto, ²Raden Muhammad Ali, ³Muhammad Haris Effendi Hasibuan, ¹Mukhlash Abrar

¹Doktor Kependidikan, Pascasarjana, Universitas Jambi, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

³Doktor Pendidikan MIPA, Pascasarjana, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. A. Manaf, Kampus Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Email: urip.sulistiyono@unja.ac.id

Received:
14 November 2024

Revised:
20 December 2024

Accepted:
29 December 2024

Published:
31 December 2025

How to cite (APA style): Sulistiyono, U., Yanto, Y., Ali, R. M., Hasibuan, M. H. E., & Abrar, M. (2024). Strategi intensif publikasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Jambi. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 196-207. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.97>

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seharusnya menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. PTK pada tingkat yang lebih lanjut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas melalui proses pengurusan kepangkatan dan golongan. Karya Ilmiah yang berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas menjadi syarat wajib bagi guru PNS, dimulai dari golongan III sebagai bagian dari proses pengurusan kepangkatan dan golongan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai PTK. Padahal, PTK adalah kewajiban bagi guru yang berkontribusi pada kenaikan pangkat, yang pada gilirannya, mendukung peningkatan profesionalitas mereka. Pelaksanaan pelatihan menulis PTK tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi persyaratan kepangkatan/golongan, tetapi juga dapat dijadikan bekal dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran siswa di dalam kelas.

Kata kunci: publikasi; PTK; profesionalitas guru

Abstract

Classroom Action Research (CAR) should be one of the competencies that teachers must have. PTK at a more advanced level is a routine activity carried out by teachers in order to improve professionalism through the process of managing rank and class. Scientific work based on Classroom Action Research is a mandatory requirement for civil servant teachers, starting from group III as part of the process of managing rank and class. The reality in the field shows that there are still many teachers who have not fully mastered PTK. In fact, PTK is an obligation for teachers that contributes to promotion, which in turn, supports their professional improvement. The implementation of training in writing PTK is not only useful for fulfilling the requirements for promotion, but can also be used as a provision in solving student learning problems in the classroom.

Keywords: Publication; action research, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah lama dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam peningkatan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, sebagaimana diatur

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya juga menegaskan bahwa pelaksanaan PTK merupakan salah satu syarat penting dalam peningkatan jenjang kepangkatan guru. PTK adalah sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas sebagai pencerminan terhadap kegiatan belajar (Arikunto, 2021). Dalam konteks ini, PTK tidak hanya penting secara administratif, tetapi juga menjadi bagian esensial dalam membekali guru dengan kemampuan analisis, refleksi, dan inovasi dalam menangani permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan PTK secara mandiri. Di beberapa sekolah, termasuk di SMKN 11 Muaro Jambi, guru-guru sering kali menemui kendala yang beragam, baik dalam bentuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman teknis tentang metodologi penelitian, maupun tantangan dalam menulis dan menerbitkan hasil penelitian mereka. Kendala ini, yang diperparah dengan adanya tuntutan administratif, membuat banyak guru memilih jalan pintas dengan membeli karya ilmiah dari pihak luar, tindakan yang tidak selaras dengan prinsip PTK sebagai instrumen peningkatan kualitas dan profesionalitas guru. Selain itu, terbatasnya sumber referensi, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Inggris menjadi hambatan tambahan yang menyulitkan para guru untuk menyusun dan menerbitkan PTK secara mandiri.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru, terutama dalam hal keterampilan menulis karya ilmiah. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan penulisan ilmiah, khususnya di Kabupaten Muaro Jambi, membuat banyak guru merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam penulisan ilmiah. Di sisi lain, publikasi ilmiah telah menjadi salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi oleh guru-guru untuk naik pangkat dan meningkatkan status kepangkatan fungsional mereka, terutama bagi guru-guru PNS di golongan III ke atas.

Pelaksanaan PTK memiliki manfaat yang luas, tidak hanya sebagai syarat administrasi untuk kenaikan pangkat, tetapi juga sebagai pendekatan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa di kelas. PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. PTK digunakan ketika seorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan (Ekawarna, 2013). Melalui PTK, guru dapat lebih proaktif dalam menganalisis dan mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan berupaya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dalam hal ini, PTK juga berfungsi sebagai alat untuk menggali potensi siswa dan meningkatkan kualitas interaksi di kelas.

Di SMKN 11 Muaro Jambi, penerapan PTK oleh para guru diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata. Dengan PTK, guru memiliki kesempatan untuk melakukan analisis dan refleksi yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi di kelas, baik dalam hal pemahaman materi oleh siswa maupun dalam penerapan strategi pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai peneliti yang mampu merancang intervensi pembelajaran yang tepat berdasarkan data empiris yang dikumpulkan langsung dari aktivitas pembelajaran di kelas.

Tantangan terbesar yang dihadapi guru di SMKN 11 Muaro Jambi dalam menyusun PTK adalah keterbatasan dalam kemampuan menulis dan publikasi karya ilmiah. Guru-guru sering kali kesulitan dalam memahami kaidah penulisan yang sesuai dengan persyaratan jurnal, sehingga

karya tulis ilmiah yang dihasilkan kurang memenuhi standar penerbitan yang dibutuhkan. Kurangnya pelatihan dan kesempatan untuk mempelajari cara penulisan ilmiah yang baik mengakibatkan rendahnya tingkat keterampilan guru dalam mempublikasikan hasil PTK. Selain itu, hambatan teknis seperti keterbatasan akses referensi dan kemampuan bahasa juga turut berperan dalam menghambat proses publikasi ilmiah di kalangan guru.

Sulistiyo (2022) mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi penulis dalam menulis artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi, termasuk kurangnya pemahaman tentang standar penulisan dan keterbatasan akses terhadap referensi mutakhir. Beliau juga menekankan pentingnya strategi yang efektif, seperti peningkatan keterampilan menulis melalui pelatihan intensif dan kolaborasi dengan peneliti berpengalaman, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah.

Menanggapi kebutuhan ini, kegiatan pelatihan PTK yang akan dilaksanakan di SMKN 11 Muaro Jambi diharapkan dapat menjadi solusi bagi para guru yang ingin meningkatkan kompetensi mereka dalam melakukan PTK dan menulis karya ilmiah. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada pemahaman konsep PTK, tetapi juga akan memberikan pendampingan praktis dalam penyusunan laporan PTK yang layak untuk diterbitkan. Diharapkan, pelatihan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para guru tentang pentingnya PTK dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta sebagai syarat administratif yang mendukung kemajuan karir mereka.

Di sisi lain, PTK juga memungkinkan guru untuk mengkaji dan menilai efektivitas metode pembelajaran yang mereka gunakan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan pelaksanaan PTK yang efektif, guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa, mengidentifikasi permasalahan secara sistematis, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dengan lebih akurat. Keterampilan-keterampilan ini akan sangat berguna bagi para guru di SMKN 11 Muaro Jambi, terutama dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

Lebih lanjut, melalui PTK, guru-guru dapat mengembangkan metode pembelajaran baru yang inovatif dan relevan dengan kondisi kelas masing-masing. SMKN 11 Muaro Jambi, sebagai sekolah kejuruan, memiliki kebutuhan khusus dalam penyampaian materi yang aplikatif dan mendukung keterampilan teknis siswa. Dengan pelatihan PTK yang komprehensif, diharapkan guru-guru di SMKN 11 Muaro Jambi dapat merancang model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan vokasional dan kemampuan teknis siswa. PTK yang dijalankan dengan baik akan memberikan solusi langsung atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Di Kabupaten Muaro Jambi, minimnya pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kurangnya publikasi PTK dari kalangan guru. Melalui pelatihan ini, para guru diharapkan tidak hanya dapat menyusun laporan PTK dengan baik, tetapi juga termotivasi untuk aktif mempublikasikan karya mereka. Publikasi hasil PTK pada jurnal nasional dan internasional tidak hanya mengangkat reputasi guru secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Dengan pelatihan yang komprehensif, diharapkan para guru di SMKN 11 Muaro Jambi akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun dan menerbitkan karya ilmiah. Hal ini tidak hanya akan mendukung profesionalisme guru, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Pelatihan

Adapun yang menjadi sasaran dari pelatihan ini adalah guru-guru di SMKN 11, Muaro Jambi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Seluruh guru baik yang berstatus guru Aparat Sipil Negara maupun honorer.
- 2) Bersedia mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh.
- 3) Bersedia menghasilkan tulisan artikel ilmiah dan mempublikasikannya di salah satu jurnal nasional terakreditasi SINTA.

Materi Pelatihan

Adapun rincian materi kegiatan dan alokasi waktu yang disediakan dirinci sebagaimana yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU		INSTRUKTUR
		Teori	Praktik	
1	Pelatihan / Penyegaran PTK	5 JP	2 JP	Muhammad Haris Effendi Hsb, S.Pd., M.Si., Ph.D. Prof. Urip Sulistiyo, Ph.D.
2	Pelatihan Mengenal Database Jurnal Nasional	6 JP	1 JP	Dr. Rd. M.Ali, M.Pd. Dr. Yanto S.Pd, M.Ed.
3	Pelatihan Mencari Referensi dan Sumber Artikel Kredibel	6 JP	1 JP	Prof. Urip Sulistiyo, Ph.D. Dr. Mukhlash Abrar, S.S., M.Hum.
4	Pelatihan Penulisan Artikel dan Praktik Publikasi	7 JP	21 JP	Prof. Urip Sulistiyo, Ph.D. Dr. Yanto, S.Pd., M.Ed. Dr. Rd. M. Ali, M.Pd. Muhammad Haris Effendi Hsb, S.Pd., M.Si., Ph.D.

Catatan: JP = Jam Pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pertemuan setara dengan 45 menit.

Proses Pembelajaran

Materi yang diberikan melalui metode pembelajaran dengan alokasi waktu untuk teori sejumlah 24 Jam Pertemuan/JP dan praktik sejumlah 25 Jam Pertemuan/JP.

Pada sesi teori, secara garis besar peserta mendapatkan penjelasan mendalam mengenai konsep dasar penelitian tindakan kelas. Mereka dipandu untuk memahami bagaimana PTK dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peserta juga diajarkan teknik penyusunan artikel ilmiah berbasis hasil PTK, mulai dari struktur hingga standar penulisan yang sesuai dengan kriteria jurnal bereputasi. Strategi dalam memilih jurnal yang tepat dan memahami proses pengajuan artikel juga menjadi salah satu fokus utama dalam sesi ini, guna mempersiapkan peserta menghadapi proses publikasi yang profesional.

Sesi praktik yang dialokasikan dirancang untuk memungkinkan peserta menerapkan teori yang telah dipelajari secara langsung. Dalam tahapan awal praktik, peserta diminta untuk menyusun rencana artikel dengan membuat outline berdasarkan data PTK yang sudah mereka miliki. Proses ini melibatkan identifikasi isu utama yang ingin diangkat dalam artikel serta

menentukan struktur penulisan yang sesuai. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa artikel memiliki alur yang jelas dan memenuhi standar akademik.

Setelah menyusun outline, peserta melanjutkan ke tahap penulisan artikel ilmiah. Dalam tahap ini, para pemateri memberikan bimbingan langsung kepada peserta untuk memastikan bahwa setiap bagian artikel, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan, ditulis dengan baik dan sesuai standar. Bimbingan yang diberikan meliputi penyusunan argumen ilmiah, penggunaan referensi yang relevan, serta teknik pengolahan data untuk mendukung temuan yang dihasilkan dari PTK.

Langkah terakhir dalam sesi praktik adalah simulasi publikasi, di mana peserta diperkenalkan dengan platform jurnal online yang umum digunakan. Mereka mempraktikkan proses unggah artikel ke sistem jurnal, termasuk mempersiapkan dokumen pendukung seperti surat pernyataan keaslian karya dan form pengajuan. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung yang berguna bagi peserta agar lebih percaya diri dalam menghadapi proses publikasi yang sebenarnya.

Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap hasil penulisan artikel yang telah disusun oleh peserta. Para pemateri memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kualitas artikel sebelum diajukan ke jurnal. Umpan balik ini mencakup aspek teknis, seperti kesesuaian format, hingga isi artikel yang mencerminkan kontribusi ilmiah yang signifikan. Peserta juga diajak untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi selama proses pelatihan, sehingga pelaksanaan kegiatan ini menjadi lebih optimal.

Sulistiyo et al. (2021) menegaskan bahwa menulis untuk jurnal memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur artikel ilmiah, termasuk penyusunan argumen yang logis dan penggunaan referensi yang relevan. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya memperhatikan detail teknis seperti tata bahasa, format penulisan, serta konsistensi dalam gaya sitasi. Dengan bimbingan yang tepat, penulis pemula dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah yang layak publikasi di jurnal bereputasi.

Dengan pelatihan ini, para guru diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun artikel ilmiah berdasarkan hasil PTK, mampu mempublikasikan artikel di jurnal bereputasi, serta memahami pentingnya publikasi ilmiah dalam mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya penelitian dan publikasi di kalangan guru SMK, khususnya di SMKN 11 Muaro Jambi, sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Setiap peserta akan diminta menghasilkan setidaknya sebuah tulisan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke jurnal nasional terakreditasi SINTA. Hal ini diperlukan sebagai media penyimpanan dokumen ilmiah secara online dan bisa digunakan sewaktu waktu pada saat guru ingin mengurus berkas kenaikan pangkatnya. Karena selama ini karya ilmiah berupa PTK atau laporan *best practice* disimpan secara konvensional dan belum disimpan secara digital di media online.

Sulistiyo (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis akademik yang baik sangat penting untuk publikasi karya ilmiah. Beliau menjelaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman tentang struktur artikel ilmiah dan kesulitan dalam menyusun argumen yang kuat. Sebagai solusi, Sulistiyo menyarankan pelatihan penulisan ilmiah yang terstruktur dan bimbingan yang terus-menerus dari pembimbing dan peneliti berpengalaman untuk meningkatkan kualitas tulisan serta mempersiapkan publikasi di jurnal bereputasi.

Pelatihan ini sifatnya adalah semacam pendampingan. Peserta akan menghasilkan karyanya ilmiahnya secara berkala dengan menulis secara teratur dan berkesinambungan sampai

karya ilmiah atau artikelnya terbit di jurnal nasional yang dituju. Instruktur atau dosen bisa memantau tulisan peserta secara daring. Diskusi masalah topik bisa juga diadakan melalui grup WhatsApp yang membuat peserta dan instruktur bisa tetap berkomunikasi meskipun pelatihan telah berakhir.

Harapannya, pelatihan ini bisa membawa manfaat yang terus-menerus bagi peserta yakni membiasakan diri dengan menulis. Bila kebiasaan ini berhasil ditanamkan maka langkah selanjutnya yakni menulis karya ilmiah, modul ataupun buku akan lebih mudah karena sudah memiliki rasa percaya diri dan pengalaman yang cukup dalam menulis artikel jurnal nasional.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program hanya terbatas dengan; (a) menyediakan tempat pelatihan, (b) menyiapkan peserta pelatihan, (c) bersama-sama dengan tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan, dan (d) menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. Adapun tempat pelatihan atau lokasi penyelenggaraan pelatihan bertempat di SMKN 11 Ma. Jambi, yang beralamat: Tunas Baru, Kec. Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi (36381).



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana membagi metode kegiatan ke dalam empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi (Nurhikmah, 2024).

Tahap Perencanaan (*Planning*). Pada tahap pertama diperlukan perencanaan kegiatan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah analisis kebutuhan peserta. Berdasarkan observasi awal dengan dengan Kepala Sekolah setelah beberapa kali pertemuan, ditemukan beberapa permasalahan terkait *academic writing* di antara para guru.

Tahap Pengorganisasian (*Organizing*). Tahap ini penting dalam proses pelatihan dikarenakan terjadi koordinasi antara penyelenggara pelatihan dan mitra terkait. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua persiapan yang diperlukan telah dilakukan dengan baik demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dalam artikel ini, fokus akan diberikan pada upaya-upaya yang dilakukan dalam koordinasi ini, serta pembentukan aturan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan produktif.

Pertama-tama, koordinasi dengan mitra dilakukan untuk menentukan kebutuhan akan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan. Hal ini penting karena memastikan bahwa

peralatan dan media yang tepat tersedia akan sangat mendukung efektivitas pelatihan. Dengan memastikan bahwa sarana yang diperlukan telah tersedia, para peserta dapat fokus sepenuhnya pada materi yang disampaikan tanpa adanya hambatan teknis. Selanjutnya, koordinasi juga dilakukan untuk pengaturan jadwal waktu. Penyusunan jadwal yang baik akan memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak mengalami gangguan yang tidak diinginkan. Dengan demikian, peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mengalokasikan waktu dengan efisien untuk setiap sesi pelatihan.

Tahap Pelaksanaan (*Actuating*). Pelatihan dimulai dengan pendaftaran peserta. Proses ini tidak hanya sekadar formalitas administratif, tetapi juga menjadi kesempatan pertama untuk membangun ikatan antara peserta dan penyelenggara pelatihan. Peserta disambut dengan hangat dan dibimbing melalui proses pendaftaran dengan efisien dan ramah. Setelah pendaftaran, suasana dipersiapkan untuk memulai pelatihan dengan doa yang dibacakan oleh salah satu peserta. Doa ini menciptakan suasana yang tenang dan reflektif, mempersiapkan peserta untuk menerima pengetahuan baru dengan pikiran yang terbuka. Kemudian, pengenalan formal dari dosen-dosen pelatih dilakukan. Ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengenal lebih dekat para ahli yang akan memandu mereka selama pelatihan. Pengenalan ini tidak hanya mencakup informasi tentang latar belakang akademik para dosen, tetapi juga memberikan gambaran tentang harapan dan tujuan pelatihan.

Selanjutnya, para pelatih membagikan agenda pelatihan kepada para peserta. Agenda ini memberikan panduan yang jelas tentang topik yang akan dibahas, jadwal kegiatan, dan ekspektasi yang harus dipenuhi selama pelatihan. Dengan demikian, peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mengalokasikan waktu mereka secara efisien untuk setiap sesi pelatihan.

Tahap Pengendalian (*Controlling*). Dalam konteks pelatihan pendidikan, manajemen pengendalian kegiatan adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap tahap acara berjalan lancar dan efisien. Dengan adanya struktur yang baik dan pengaturan yang terencana dengan baik, pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen pengendalian kegiatan yang efektif, pelatihan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Setiap tahap acara diarahkan dengan baik, memastikan bahwa peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran mereka.

Tahap Evaluasi (*Evaluating*). Objek evaluasi utamanya adalah tingkah laku peserta latih, yang mencakup perubahan tingkah laku yang diinginkan pada akhir kegiatan pelatihan. Perubahan ini dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta telah mencapai perkembangan dalam pemahaman mereka (aspek kognitif), perubahan dalam sikap dan nilai-nilai (aspek afektif), serta peningkatan keterampilan dan kemampuan praktis (aspek psikomotor) (Peterson, 2006).

Model evaluasi yang diusulkan dalam artikel ini mengedepankan informasi perubahan tingkah laku pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tahap pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk menilai pemahaman awal dan kemampuan peserta sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran (Bell, 2010). Sementara itu, tahap post-test dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk menilai peningkatan yang terjadi dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta sebagai hasil dari pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa pencapaian signifikan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru di SMKN 11 Muaro Jambi. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan penulisan, pendampingan intensif, hingga simulasi publikasi PTK. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Sesi Diskusi

- 1) **Peningkatan Pemahaman Guru tentang Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**
Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, diadakan sesi pelatihan mengenai konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesi ini memberikan pemahaman mendalam tentang definisi, tujuan, dan pentingnya PTK bagi pengembangan profesionalisme guru. Melalui pemaparan teori dan diskusi interaktif, para guru di SMKN 11 Muaro Jambi mulai menyadari peran penting PTK sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi sehari-hari.
Peningkatan pemahaman ini terlihat dari peningkatan partisipasi guru selama sesi diskusi, di mana para peserta berbagi pengalaman dan masalah pembelajaran di kelas yang bisa diselesaikan melalui PTK. Berdasarkan evaluasi di akhir sesi, sebagian besar guru mengaku memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai PTK dan lebih percaya diri untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan fondasi teori yang kuat yang dapat menjadi dasar pengembangan keterampilan penelitian lebih lanjut.
- 2) **Meningkatnya Keterampilan Guru dalam Menyusun dan Melakukan PTK secara Mandiri**
Setelah memahami dasar-dasar PTK, para guru diajarkan bagaimana merancang dan melaksanakan PTK secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini mencakup penyusunan proposal PTK, pemilihan metode penelitian yang tepat, penentuan variabel, serta proses pengumpulan dan analisis data. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari contoh kasus hingga penyusunan kerangka PTK sesuai permasalahan yang ada di kelas masing-masing.
Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan guru untuk menyusun PTK. Sebagai contoh, guru mampu menyusun kerangka penelitian yang jelas, mengidentifikasi masalah pembelajaran secara lebih terfokus, dan memilih strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan. Beberapa guru juga mulai menerapkan teknik pengumpulan data seperti observasi dan angket di kelas mereka. Kemajuan ini tidak hanya terlihat dari hasil laporan penelitian awal, tetapi juga dari keaktifan mereka dalam sesi praktik dan diskusi kelompok.



Gambar 3. Interaksi Salah Satu Guru dengan Tim Pelaksana Kegiatan

- 3) **Terbentuknya Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah yang Layak Publikasi**
Penulisan karya ilmiah yang baik dan benar merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh para guru dalam PTK. Melalui rangkaian workshop penulisan, guru-guru dilatih mengenai struktur penulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah jurnal nasional terakreditasi. Materi yang diberikan meliputi teknik penyusunan abstrak, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan yang jelas dan ringkas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dapat menulis karya ilmiah dengan struktur yang lebih sistematis dan sesuai kaidah jurnal. Mereka juga mampu membuat abstrak yang mencerminkan isi penelitian dengan tepat dan dapat menyusun bagian metodologi secara lebih rinci. Dengan demikian, keterampilan menulis ilmiah guru-guru di SMKN 11 Muaro Jambi meningkat secara signifikan, dan hasil PTK mereka siap untuk diseleksi lebih lanjut sebelum diajukan ke jurnal nasional.
- 4) **Penguasaan Teknik Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi**
Tahap selanjutnya dalam kegiatan ini adalah pendampingan intensif terkait proses publikasi karya ilmiah di jurnal nasional. Para guru diberikan panduan mengenai tahapan publikasi mulai dari persiapan manuskrip, proses pengajuan artikel, hingga penanganan revisi dari reviewer. Guru-guru juga dilatih untuk memahami standar penulisan dan kriteria yang harus dipenuhi agar artikel mereka diterima di jurnal terakreditasi. Pendampingan ini dilakukan melalui sesi simulasi di mana para guru mencoba mengajukan artikel mereka melalui platform online yang disediakan oleh jurnal terakreditasi. Beberapa guru bahkan berhasil mengirimkan naskah mereka sebagai hasil dari pelatihan ini, yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai proses publikasi. Guru-guru juga lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus menulis dan mempublikasikan PTK mereka di jurnal ilmiah sebagai bagian dari pengembangan karier profesional mereka.
- 5) **Terciptanya Komunitas Guru Peneliti di SMKN 11 Muaro Jambi**
Salah satu hasil paling signifikan dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas guru peneliti di SMKN 11 Muaro Jambi. Komunitas ini terdiri dari guru-guru yang aktif dalam melakukan PTK dan berkomitmen untuk saling mendukung dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui komunitas ini, para guru dapat saling bertukar

informasi, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan tantangan dan strategi dalam pelaksanaan PTK dan publikasi karya ilmiah.

Komunitas ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memotivasi para guru agar tetap konsisten dalam melakukan penelitian dan menulis publikasi ilmiah. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan tercipta budaya penelitian yang berkelanjutan di SMKN 11 Muaro Jambi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

6) **Meningkatnya Minat dan Motivasi Guru dalam Melakukan PTK sebagai Bagian dari Pengembangan Karier**

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan, terlihat adanya peningkatan minat dan motivasi guru untuk melakukan PTK sebagai bagian dari pengembangan karier mereka. Sebelum mengikuti kegiatan ini, sebagian besar guru menganggap PTK sebagai beban administratif yang hanya diperlukan untuk kenaikan pangkat. Namun, setelah memahami manfaat PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, para guru mulai menyadari pentingnya PTK sebagai sarana refleksi diri dan pengembangan keprofesionalan mereka.

Beberapa guru menyatakan keinginan mereka untuk terus melakukan PTK dan berusaha menerbitkan hasil penelitian mereka secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun pola pikir positif terhadap PTK sebagai bagian integral dari profesi guru.

7) **Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMKN 11 Muaro Jambi Melalui Implementasi Hasil PTK**

Hasil dari PTK yang telah disusun dan didiskusikan selama kegiatan pengabdian ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 11 Muaro Jambi. Para guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang dikembangkan dari PTK mereka dan melaporkan adanya perubahan positif dalam partisipasi dan pemahaman siswa. Misalnya, beberapa guru yang mencoba metode pembelajaran kolaboratif menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Implementasi hasil PTK ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Para guru juga berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi strategi pembelajaran mereka berdasarkan temuan PTK, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil memberikan kontribusi positif bagi peningkatan profesionalisme guru di SMKN 11 Muaro Jambi. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, para guru tidak hanya memperoleh pemahaman dan keterampilan baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan PTK sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Terbentuknya komunitas guru peneliti di SMKN 11 Muaro Jambi menjadi salah satu pencapaian penting yang diharapkan dapat memperkuat budaya penelitian dan publikasi ilmiah di kalangan guru. Dengan adanya hasil PTK yang diterapkan di kelas, kualitas pembelajaran di SMKN 11 Muaro Jambi dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini sekaligus membuka peluang bagi kolaborasi lebih lanjut untuk membangun jaringan penelitian di kalangan guru di Kabupaten Muaro Jambi, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disajikan di atas, maka pelaksanaan Strategi Intensif Publikasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMKN 11 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa Program Strategi Intensif Publikasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMKN 11 Muaro Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan intensif dan pendampingan selama program membantu guru-guru memahami serta menerapkan PTK dengan baik, dan memberikan kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri. Guru-guru di SMKN 11 Muaro Jambi berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan menyusun laporan PTK yang memenuhi standar untuk publikasi ilmiah, baik di jurnal nasional maupun media massa. PTK yang dilaksanakan para guru mendorong penerapan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan memecahkan tantangan pendidikan di kelas. Tak hanya itu, program ini membangun kesadaran pentingnya publikasi ilmiah untuk perkembangan karir guru, serta memberikan akses pada keterampilan dan informasi yang penting untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat dan golongan. Hasil program meliputi peningkatan keterampilan publikasi ilmiah, dokumentasi kegiatan berupa video, dan adanya Memorandum of Agreement (MoA)/Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang luas, menciptakan kolaborasi baru, dan membuka peluang pengembangan kapasitas guru dalam jangka panjang untuk mendukung kualitas pendidikan di SMKN 11 Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bell, B. A. (2010). Pretest–posttest design. In *Encyclopedia of Research Design*. SAGE Publications, Inc., 1087-1091. <https://doi.org/10.4135/9781412961288>
- Ekawarna. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Gaung Persada.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Peterson, K. D., & Catherine, A. P. (2006). *Effective Teacher Evaluation*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412990219>
- Sulistiyono, U., Heyanti, R., Anwar, K., Yuzadi, Y., & Nurzanah, M. (2021). Writing for international journals: Lessons learned from the experts. In: *The 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.045>

Sulistiyo, U. (2022). *Identifikasi Masalah dan Strategi dalam Penulisan Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Kasus di Universitas Jambi*. UNJA Publisher.

Sulistiyo, U. (2022). The Identification of Students' Academic Writing Ability for Publication of Scientific Work as a Requirement of Doctoral Program Completion: Analysis of Obstacles and Solutions. In *4th Green Development International Conference (GDIC 2022)*. Atlantis Press, 522–535. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_54

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.